



---

## **Karakteristik Kepemimpinan Kristen Melalui Keteladanan Yesus Dalam Melayani Berdasarkan Markus 10: 43-45**

Misdon Silalahi <sup>1)</sup> Rudolf Weindra Sagala <sup>2)</sup> Alvyn C. Hendriks <sup>3)</sup> Janes Sinaga<sup>4)</sup>

Universitas Advent Indonesia <sup>1)</sup>  
Email: silalahiwisdom@gmail.com

Universitas Advent Indonesia <sup>2)</sup>  
Email: rsagala@gmail.com

Universitas Advent Indonesia <sup>3)</sup>  
Email: ahendrks@unai.edu

Universitas Advent Indonesia <sup>4)</sup>  
Email: janessinaga777@gmail.com

---

### **ABSTRACT**

*Every human being is a leader, at least leading themselves. Leadership is a responsibility entrusted to them by a community or an organization. In addition to having the ability and skill, a leader is also expected to have good characteristics. This research uses qualitative methods through literature study. The purpose of this research is to encourage every leader to emulate the leadership of Jesus, which is servant leadership as described in the book of Mark 10:43-45. In Christian leadership, it is expected to have the characteristic of servant leadership, which can be exemplified through the leadership of Jesus Christ. Serving is part of the existence and purpose of human life, and since humans are created to serve God, it can be done in a life of mutual service with the aim of bringing glory to Him.*

**Keywords:** Example, Jesus, Mark 10:43-45, Leadership, Serving.

### **ABSTRAK BAHASA INDONESIA**

Setiap manusia adalah seorang pemimpin, minimal memimpin dirinya sendiri. Kepemimpinan adalah sebuah tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya melalui komunitas maupun sebuah organisasi. Selain seorang pemimpin harus memiliki kemampuan maupun kemahiran, seorang pemimpin juga diharapkan memiliki karakteristik yang baik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui studi literatur. Tujuan penelitian ini adalah agar setiap pemimpin meneladani kepemimpinan Yesus, yaitu kepemimpinan yang melayani seperti yang terdapat dalam kitab Markus 10:43-45. Dalam kepemimpinan Kristen diharapkan memiliki karakteristik kepemimpinan yang melayani, kepemimpinan melayani dapat dicontoh melalui keteladanan kepemimpinan Yesus Kristus. Melayani adalah bagian dari keberadaan dan tujuan hidup manusia, dan karena manusia diciptakan untuk melayani Tuhan, hal ini dapat dilakukan dalam kehidupan yang saling melayani dengan tujuan membawa kemuliaan bagi-Nya.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan, Melayani, Markus 10:43-45, Teladan, Yesus.

### **Article history**

---

Received:  
17 Februari 2023

Revised:  
27 Februari 2023

Accepted:  
27 Maret 2023

Published:  
03 April 2023

---

---

**Citation (APA Style):** Silalahi, M., Sagala, R., Hendriks, A., & Sinaga, J. (2023). *Karakteristik Kepemimpinan Kristen Melalui Keteladanan Yesus Dalam Melayani Berdasarkan Markus 10: 43-45. Jurnal Teologi & Pelayanan KERUSSO*, 8(1), 53-61. <https://doi.org/10.33856/kerusso.v8i1.272>

---

## **PENDAHULUAN**

Ada banyak orang ingin menjadi pemimpin, dihormati, ingin menjadi yang terutama dan yang terbesar. Permasalahannya adalah ketika seseorang menjadi seorang pemimpin cenderung menjadi pemimpin yang diktator, berbuat semaunya, tidak memperdulikan perasaan orang lain dan cenderung hanya mengatur (memerintah). Perilaku pemimpin seperti ini jauh dari karakteristik pemimpin Kristen sebagaimana yang dicontohkan Yesus Kristus. Setiap orang adalah pemimpin dan setidaknya membimbing dirinya sendiri. Jadi kepemimpinan adalah tugas setiap orang. Setiap pemimpin bertanggung jawab atas kepemimpinannya sendiri (Husaini Husman & Bunga Sari Fatmawati, 2019). Kepemimpinan akan terlihat dari sikap melalui pengaruh yang di berikan kepada yang dipimpin. Kepemimpinan yang ideal ialah pemimpin yang kehidupan dan karakternya dapat dicontoh oleh orang lain. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan, kemahiran dan bakat-bakat pemimpin, segi kemampuan atau bakat ini memungkinkan peranan pemimpin sebagai katalisator proses perubahan dan melahirkan citra luar biasa dirinya. Seorang pemimpin ialah seorang yang mempunyai kecakapan dan karakter yang hebat dalam berbagai segi kehidupan sehingga sangat pantas dicontoh oleh orang lain.

Ada pemimpin yang pandai berbicara tetapi tidak bisa mengambil keputusan dan sebaliknya ada pemimpin tidak pandai berbicara tetapi pandai mengambil keputusan (Harun et al., 2022). Setiap organisasi apapun memerlukan seorang pemimpin yang dapat mengarahkan organisasi tersebut kepada tujuan organisasi tersebut. Namun yang menjadi pertanyaannya dapatkah pemimpin tersebut berhasil dalam kepemimpinannya dan apakah cara kepemimpinannya sesuai dengan kehendak Tuhan? Para pemimpin Kristen sangat berbeda dengan para pemimpin dunia karena mereka mempengaruhi perkembangan gereja dan komunitas Kristen. Oleh karena itu, seorang pemimpin Kristen harus pandai berperan untuk menciptakan kepemimpinan yang dapat mempengaruhi. Para pemimpin Kristen harus menyadari kehadiran mereka sebagai pemimpin dan motif mereka untuk memimpin. Kepemimpinannya, jika dikelola dengan baik, akan berdampak positif bagi gereja dan komunitas Kristen. Namun, pada kenyataannya masih ada pemimpin Kristen yang kurang menyadari panggilan kepemimpinannya (Katarina & Siswanto, 2018).

Perasaan dan sikap terhadap senioritas juga mempengaruhi efektivitas dan kegagalan kepemimpinan. Merasa seorang senior dalam sebuah komunitas juga sangat berpengaruh kepada sikapnya dalam memimpin, dia akan selalu merasa superior dari orang lain. Selain itu, memberikan kepercayaan diri kepada pendatang baru yang masih belum berpengalaman dan kecakapan dalam hal tertentu. Mempekerjakan dengan senioritas menciptakan perpecahan dalam kepemimpinan, jadi ini perlu diperbaiki. Kepemimpinan memainkan peran yang sangat penting dalam kemajuan gereja. Kepemimpinan adalah elemen yang tidak akan ada habisnya di dunia ini, karena pemimpin merupakan objek penentu perubahan di dalam aspek kehidupan umat manusia (Katarina & Siswanto, 2018). Semuanya berhasil atau gagal karena kepemimpinan. Oleh karena itu, sosok pemimpin masyarakat, negara atau organisasi sangat penting. Banyak orang saat ini ingin menjadi pemimpin, tetapi begitu mereka melakukannya, mereka mengarah pada kesuksesan dan berjalan dalam kebenaran. Banyak pemimpin gagal jika mereka tidak berjalan dengan Tuhan. Hal ini terjadi dikarenakan mereka tidak mempunyai tabiat yang seturut

dengan Firman-Nya (Janes Sinaga d.k.k, 2021). Kecenderungan orang-orang ingin menjadi pemimpin hanya untuk mendapatkan status sosial yang tinggi, dihargai atau mendapatkan penghormatan, tapi tidak berjalan sesuai dengan Firman Tuhan mengapa karena tujuannya sudah salah.

Alkitab menampilkan Yesus sebagai pemimpin gereja teladan ketika mempertimbangkan berbagai isu yang muncul dalam kaitannya dengan kepemimpinan. Yesus memberikan contoh bagi murid-muridnya tentang bagaimana menjadi pemimpin, seperti yang ditunjukkan dalam beberapa bagian Kitab Suci. Oleh karena itu, penulis ingin menguraikan karakteristik seorang pemimpin Kristen yaitu melayani sesuai dengan teladan yang diberikan Tuhan Yesus ketika bersama murid-Nya. Sehingga setiap orang dapat mengambil implikasinya bagi kepemimpinan masa kini. Kebanyakan manusia pasti memiliki impian menjadi pemimpin. Akan tetapi hanya sebagian orang dapat memimpin serta memberikan contoh bagi mereka yang Anda pimpin. Kepemimpinan Kristen menurut Markus 10: 43-45 adalah merupakan jawaban bila diimplementasikan dalam membawa kemajuan dalam aspek kerohanian gereja. Kepemimpinan menurut model ini adalah kebalikan dari kepemimpinan sekuler. Bedanya, kepemimpinan sekuler bersifat santai dan selektif, terfokus pada status atau otoritas, tetapi kepemimpinan yang ditawarkan Tuhan Yesus dalam Markus 10:43-45 adalah menjadi seorang hamba atau pelayan, merasakan penderitaan, dan memberikan pelayanan kepada setiap orang tanpa selektif serta peka terhadap orang lain (Program Studi Magister Pendidikan Agama Kristen et al., 2022).

Zaman ini sangat sulit untuk menemukan seorang pemimpin untuk pendekatan pelayan. Sebagian besar pemimpin percaya bahwa pemimpin membutuhkan regulasi dan control (Angga Ferdinandito & Tiyas Nur Haryani, 2022). Kepemimpinan Kristen harus berbeda dari kepemimpinan umum. Tuhan memanggil setiap pemimpin Kristen dalam pelayanannya memiliki roh kerendahan hati sebagaimana teladan yang diberikan oleh Tuhan Yesus

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan kepentingan dan tujuan tertentu, dimana hasilnya dapat dipergunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang diteliti (Sugiyono, 2005). Metodologi penelitian juga adalah cara peneliti menerangkan penelitian tersebut dapat dilakukan agar sebuah hipotesis penelitian dapat teruji secara ilmiah, dan dapat diterima secara rasional (Iskandar, 2009). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi literatur dengan menggali sumber-sumber pustaka melalui Alkitab, buku- buku, dan jurnal ilmiah (Zaluchu, 2021) yang berkaitan dengan penelitian dan hasil analisis dipaparkan dalam pembahasan penelitian ini.

## **PEMBAHASAN**

### **Latar Belakang Kitab Markus**

Dua tema utama Injil Markus berhubungan dengan Yesus sebagai Mesias dan rahasia Yesus sebagai hamba dalam pelayanan. Jadi apa hubungan antara Injil Markus dan kepemimpinan Yesus adalah merupakan tema sentral dalam Injil Markus yaitu tentang Yesus sebagai seorang hamba. Simanjuntak menyampaikan: “kiasan dalam kitab Markus 10:45 menyatakan ajaran utama dari kehidupan Tuhan Yesus yang rela berkorban melalui darahnya yang telah menebus umat percaya (Yogi Darmanto & Krido Siswanto, 2020). Paul Enns mengatakan juga menyatakan hal yang sama dalam kitab Markus bahwa Yesus adalah seorang penebus yang rela mengorbankan nyawa-Nya bagi banyak orang dan memperkenalkan konsep pelayanan seorang hamba dalam pelayanan, yang membuat mudah bagi setiap orang percaya kepada Tuhan (Levinus, 2021). Ciri yang

menonjol dari Injil ini adalah penekanannya pada pribadi Kristus sebagai hamba Allah. Sifat Mesianik Yesus juga terlihat dalam Injil ini. Dalam Injil Markus, ajaran Yesus umumnya dicatat dalam kerangka naratif.

Donald Guthrie mengatakan bahwa jika semua bagian dari tulisan didaktik Markus disatukan, kita akan menemukan kumpulan ajaran yang mengesankan (Serva Tuju Sekolah Tinggi Teologi Erikson-Tritt, 2021). Dalam keempat Injil, kisah-kisah tentang Yesus ditunjukkan oleh penulisnya dalam konsep yang berbeda, dan Markus menyampaikannya dengan cara tertentu. Karakter yang disampaikan dalam kitab Markus tidak berbeda dari awal hingga akhirnya. Walaupun demikian dalam injil ini Yesus tetap ditegaskan sebagai oknum Keilahian (Anak Allah) (Gunawan, 2001). Markus dalam Injil menyatakan juga bukan seorang kolektor tradisi mekanis. Markus berharap dapat menyatakan beberapa fakta yang sangat penting. Dia secara kreatif menulis Injil. Mengingat pemahamannya yang khusus tentang Yesus dan keadaan gereja di mana pertama kali ada. Hal ini membuat para pembaca belajar dari Markus apa yang Yesus katakan dan lakukan (Gunawan, 2001). Melalui hal ini pembaca dapat memperoleh pelajaran tentang apa yang Yesus ajarkan dan lakukan.

### **Kepemimpinan Kristen**

Kepemimpinan dalam aspek etimologis diambil dari kata "*leadership*" dari akar kata "leader" yaitu seorang pemimpin. Dari kata pimpin berasal kata kerja "memimpin", yang berarti "memimpin" dan sawah. Berbicara tentang kepemimpinan berarti berbicara tentang metode dan strategi yang digunakan para pemimpin dalam memimpin organisasinya. Pola-pola khusus. Seorang pemimpin adalah orang yang paling berpengaruh dalam organisasi yang ada dan bertanggung jawab untuk membimbing organisasi menuju tujuannya. Menurut Nelson, seorang pemimpin adalah seseorang yang dapat melihat dan mengekspresikan visi, yang dapat membawa perubahan dengan mencocokkan orang dengan sumber daya, dan yang dapat mengelola banyak orang dalam sebuah regulasi dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dijelaskan: Maxwell berpendapat bahwa kepemimpinan adalah sosok yang dapat membawa pengaruh.

Pemimpin harus mampu menggunakan pengaruh yang substansial atau relevan. Dalam hal ini kepemimpinan dan pemimpin memiliki pengertian yang berbeda, namun keduanya merupakan dua bagian yang saling berkaitan satu dengan yang lain (Yogi Darmanto & Krido Siswanto, 2020). Dengan kata lain dapat juga dikatakan yaitu pemimpin yang dapat membawa manfaat dan pengaruh dalam kelompoknya (Harun et al., 2022). Kepemimpinan Kristen adalah suatu proses yang secara terus menerus mengalami progres dinamis dalam hal termasuk beberapa faktor: seperti waktu, tempat, dan keadaan khusus, dan ini juga dapat terjadi melalui intervensi Ilahi, sehingga dapat mengidentifikasi dirinya sebagai seorang pemimpin. Menunjuk (dalam kapasitas penuh) dan memimpin orang-orang untuk kemuliaan kerajaan Tuhan, untuk umat Tuhan, dan melalui umat Tuhan, tujuan Tuhan (pemimpin, rakyat, dan lingkungan untuk memberi manfaat). Mengelompokkan diri ke dalam lembaga/organisasi untuk mencapai tujuannya (Katarina & Siswanto, 2018). Dari pemaparan diatas dijelaskan bahwa kepemimpinan Yesus adalah sebuah keteladanan dan dapat memberikan pengaruh kepada setiap pemimpin. Kepemimpinan Kristen atau rohani adalah, "merupakan proses yang antusias dalam menjalankan pelayanan secara keseluruhan terhadap umat-Nya mengarah kepada kedewasaan rohani, dan dapat membantu semua anggota jemaat melaksanakan Amanat Kristus." Pernyataan ini membuktikan bahwa kepemimpinan Kristen adalah sebuah proses pengabdian atau pelayanan. Alkitab menggambarkan kehadiran Yesus sebagai berikut: "Seorang hamba yang melayani bukan untuk dilayani bahkan ia rela menyerahkan nyawa-Nya untuk menyelamatkan setiap orang yang percaya (Katarina & Siswanto, 2018). Pengertian

pemimpin dapat dipahami sebagai berikut: Pertama, Seorang pemimpin adalah seseorang yang dapat memberi arahan atau petunjuk bagi komunitasnya. Kedua, pemimpin merupakan sosok yang mampu membujuk orang lain untuk mengikuti langkahnya. Ketiga, pemimpin merupakan orang yang berhasil menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab pada bawahannya atas pekerjaan yang dilakukan di bawah arahnya. Siapapun yang menjadi pemimpin akan melakukan hal-hal ini untuk menjadi seorang pemimpin jika mereka mengerti apa artinya menjadi seorang pemimpin (Janes Sinaga d.k.k, 2021).

Menurut Manurung, di dalam Perjanjian Baru sistem kepemimpinan dipakai dengan beberapa istilah: Pertama adalah *Presbyteros* berarti penatua, dan *presbiteros* yang lebih tua cenderung merujuk pada orang daripada posisi. Jika seseorang menjadi tua bukan karena usia, tetapi karena status. Kata yang lain disebut "*Chairman*" di dalam kata yang lain juga disebut dengan kata "*Elder*". Bagi Yahudi hal ini merupakan orang yang dihormati serta bertanggung jawab atas urusan spiritual dan material Yahudi. Bagi orang yang tidak percaya, dipanggil "*gerousia*" berarti lebih tua. Bagi orang Yahudi, "*senat*" berarti memerintah. Kata Senat berasal dari kata "*Senex*" yang berarti orang tua. Yang kedua adalah *Episkopos*, yang berarti pengawas, uskup, pelindung yang memiliki tugas memberikan pengawasan dan merawat. Bagi orang Yunani, yang disebut *Episkopos* adalah utusan dari pusat untuk memecahkan masalah yang ada di wilayah tersebut. Bagi orang Romawi *Episkopos* ditujukan tidak hanya kepada inspektur, tetapi juga kepada manajer. Dan dia juga orang yang diperintahkan Raja untuk memeriksa apakah hukum sedang ditegakkan. *Episkopos* ini mengacu pada suatu tempat daripada seseorang. Oleh karena itu, konsep kepemimpinan dalam Perjanjian Baru menyediakan pola-pola kepemimpinan interaktif yaitu model kepemimpinan yang bukan hanya ditunjukkan oleh Yesus sebagai teladan bagi pemimpin Kristen namun juga ditunjukkan oleh setiap rasul, raja, dan penduduk yang mempunyai kedudukan (Program Studi Magister Pendidikan Agama Kristen et al., 2022).

Seorang pemimpin spiritual sejati berfokus pada bidang pelayanan yang dapat mereka berikan kepada Allah dan sesama. Pemimpin spiritual sejati bukanlah suatu hal yang diciptakan oleh siapa pun, tetapi hal ini merupakan sebuah pernyataan dari Allah bahwa mereka dapat dipercaya (Program Studi Magister Pendidikan Agama Kristen et al., 2022).

### ***Kepemimpinan Kristen berdasarkan Markus 10:43-45***

Dalam Markus 10:43-45 Yesus berfirman: "Barangsiapa hendak menjadi yang terbesar diantara kamu sepatutnya ia jadi pelayan bagimu" Menjadi besar dan menjadi terkemuka dapat juga diartikan menjadi seorang pemimpin. Jadi siapapun berkeinginan menjadi seorang pemimpin sudah sepatutnyalah ia mau menjadi seorang pelayan atau seorang hamba bagi yang dipimpinya, atau menjadi seorang pemimpin yang melayani. Bagi para pemimpin Kristen saat ini, Tuhan Yesus menunjukkan kontribusi yang signifikan perihal kepemimpinan. Kata hamba dalam perikop ini berasal dari kata Yunani *doulos*. Dalam perikop ini menyatakan arti hamba (*servant*), dimana hal itu berarti seorang hamba yang terikat atau tidak memiliki kuasa atas dirinya sendiri. Oleh karena itu, pelayan adalah seseorang yang secara otomatis melayani. Selain mampu memimpin anggota dan bawahan, pemimpin juga harus mampu melayani bawahan (Yogi Darmanto & Krido Siswanto, 2020).

Robert K. Greenleaf, dalam bukunya *Servant as Leader*, mengungkapkan bahwa pemimpin sejati pada mulanya adalah pelayan. Bagi Yesus, kepemimpinan adalah pelayanan, bukan kekuasaan, karena pemimpin adalah pelayan. Yesus Kristus sendiri adalah contoh kepemimpinan yang melayani, dengan sikap rendah hati yang merupakan ciri utama seorang pemimpin sejati. Pemimpin sejati datang dari mereka yang motivasi utamanya adalah keinginan untuk membantu orang lain. Kepemimpinan layanan berfokus pada peningkatan

layanan kepada orang lain (Paulus et al., 2021). Pelayan menempati kelas sosial yang lebih rendah di tengah kehidupan Yahudi. Pada umumnya mereka digunakan dalam sebuah acara perjamuan menurut tradisi Yahudi. Mereka yang mengklaim bahwa posisinya dalam kehidupan komunitas Yahudi sangat penting, meskipun posisinya tidak selalu diperhitungkan. Biarlah dia menjadi hambamu semua" (Mark 10:44). Seseorang di bawah otoritas lain. Terkait pemaparan di atas, Yesus sedang mengajarkan bahwa kebesaran dan kebajikan diatur dari bawah, bukan dari atas. Jadi barang siapa ingin menjadi yang terbesar harus ia merendahkan dirinya dan mau melayani orang lain (May Linda Sari Ripaldi, 2016).

### **Karakteristik Kepemimpinan Kristen**

Makna kata karakteristik Menurut KBBI adalah memiliki sifat khas sesuai dengan temprament tertentu ((KBBI), 2022). Perwujudan dari konsep sifat adalah akhlak, budi pekerti, watak, perangai, tingkah laku, budi pekerti, budi pekerti, watak, dan budi pekerti. Memiliki karakter yang baik bagi seorang pemimpin akan menuntunnya menjadi seorang pemimpin yang efektif. Tidak cukup bagi seorang pemimpin Kristen dengan hanya memiliki gelar tinggi, kompetensi, pengetahuan dan pengalaman, tetapi tidak memiliki karakter yang baik, maka akan menjadi sebuah kehancuran kelak dalam kariernya. Tentunya sebagai seorang pemimpin ia harus berwatak dan berkarakter seorang pemimpin, walaupun setiap pemimpin memiliki karakter yang tidak sama. Karena perbedaan ini, setiap orang memiliki karakteristiknya sendiri. Kepribadian adalah sifat dasar manusia yang membentuk kepribadian (Janes Sinaga d.k.k, 2021). Setiap orang harus berperilaku bertanggung jawab. Paling tidak, Anda harus bertanggung jawab. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku untuk memenuhi tugas dan kewajiban seseorang terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, masyarakat, budaya), bangsa dan Tuhan. Menjadi orang yang bertanggung jawab, serta mengambil setiap pekerjaan dan tugas dengan serius (Guru et al., 2021).

Dapat dikatakan bahwa karakter karakter yang baik dan kuat merupakan kunci keberhasilan kepemimpinan. Karakter juga menentukan apakah dia seorang pemimpin yang layak diikuti (Fernando Tanbunan, 2018). Keberhasilan seorang pemimpin adalah dapat dinilai dari bagaimana dia dapat menyelesaikan setiap masalah. Namun dalam menyelesaikan setiap masalah apakah dengan prinsip yang benar itu adalah penting, karena hal tersebut menunjukkan kualitas kepemimpinannya.

### **Melayani Karakteristik Utama Kepemimpinan**

Kepemimpinan yang melayani adalah gaya kepemimpinan baru dengan semangat untuk melayani orang lain. Penyampaian layanan ini dilakukan secara sinergis dengan karyawan, membuat mereka merasa diikutsertakan dan mampu berbagi ketika mengambil keputusan di dalam organisasi (Angga Ferdinandito & Tiyas Nur Haryani, 2022). Prinsip kepemimpinan Kristen adalah memimpin dengan kasih, yang mempengaruhi kepemimpinan untuk melayani atau menjadi pelayan. Hal ini merupakan upaya untuk mempengaruhi untuk mendorong pertumbuhan rohani setiap orang yang kita temui (Katarina & Siswanto, 2018).

Ciri-ciri pemimpin yang melayani adalah: memprioritaskan orang lain di atas agendanya. Seorang pemimpin yang melayani dicirikan dengan mengutamakan perkara orang lain disbanding kepentingannya dan melakukannya dengan penuh ketulusan. Orang yang rela mengorbankan dirinya sendiri (Paulus et al., 2021). Kepemimpinan yang melayani adalah tentang pengabdian seseorang untuk melakukan yang terbaik di rumah, di tempat kerja, dan di masyarakat. Siapa pun dapat melayani dan memimpin dari posisi atau peran apa pun dalam keluarga, tempat kerja, atau komunitas. Jika Anda membantu orang mendapatkan apa yang mereka

inginkan, mereka membantu dalam mendapatkan apa yang diinginkan. Inti dari kepemimpinan adalah melayani orang lain dengan sebaik-baiknya, bukan diri kita sendiri (Stimson Hutagalung & Rolyana Ferinia, 2022).

Dalam hal pelayanan, Yesus memberikan contoh dengan melayani setiap orang, tampak sangat berbeda dengan pemimpin lain pada saat itu yang cenderung memilih memberikan pelayanan kepada kalangan tertentu saja. Teladannya dalam melayani merupakan sebuah aset untuk efektifitas seorang pemimpin.

Pemimpin Kristen harus dimotivasi tidak hanya untuk bertemu atau memuaskan kalangan tertentu, tetapi untuk membuat kemajuan terjadi. Mampu menjalankan kepemimpinan untuk melayani semua orang (Katarina & Siswanto, 2018).

Gaya Kepemimpinan yang melayani adalah ciri khas Tuhan Yesus. Adanya kewajiban dalam melayanani. Sebuah perikop klasik dengan jelas menggambarkan gaya kepemimpinan (Markus 10:45) "Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, tetapi untuk melayani." Yesus menyatakan tidak adanya keambiusan (keinginan untuk mencapai) dalam memimpin. Inkarnasi Yesus adalah Allah di dalam diri-Nya. Kepemimpinan Yesus bukanlah diktator. Yesus memiliki kuasa (otoritas) namun tidak mengumbarinya.

Gayanya lebih penuh kasih sayang daripada dominan. Pemimpin saat ini bukan lagi sekedar ideal, tapi juga menjadi teladan bagi para pengikutnya (Program Studi Magister Pendidikan Agama Kristen et al., 2022). Konsep Yesus tentang kepemimpinan adalah seorang hamba dengan menempatkan diri-Nya pada posisi terendah dan menanggung permasalahan dan derita demi melayani orang lain. Ini memperjelas bahwa model kepemimpinan Yesus sangat berbeda dari konsepsi kepemimpinan pada umumnya yang berfokus pada kekuasaan. Bagi Yesus, kepemimpinan bukanlah diukur dengan jumlah orang di bawah kendalinya, tetapi dengan jumlah orang yang dia layani. Yesus membalikkan gagasan kepemimpinan yang dipegang oleh murid-muridnya saat itu dan kebanyakan dari kita saat ini. Yesus menjungkirbalikkan gagasan kepemimpinan keduniawian, tetapi itu tidak berbeda dengan kepemimpinan yang berorientasi pada kekuasaan pada zaman Yesus. Ini mengajarkan sebuah gaya manajemen yang benar-benar baru dan tidak pernah diterapkan sebelumnya (May Linda Sari Ripaldi, 2016).

Konsep kepemimpinan sebagai seorang pelayan tidaklah hanya sekedar pilihan untuk menjadi pemimpin yang melayani, tetapi juga merupakan kewajiban dan harus melekat pada diri pemimpin. Yesus Kristus memberikan hidupnya untuk melayani kita. Panggilan seorang pemimpin Kristen adalah untuk memberikan pelayanan, bukan untuk memerintah. Kepemimpinan yang melayani juga menunjukkan komitmen terhadap martabat manusia. Dalam konsep kepemimpinan pelayan, penekanannya adalah pada konsep pelayan daripada konsep pemimpin. Pemimpin tidak melayani, tetapi pelayan dapat menjadi pemimpin. Karena kita adalah hamba yang pertama dan utama, hamba Tuhan yang digunakan sebagai alat-Nya untuk memimpin. Dengan mengutamakan orang lain daripada kepentingan diri sendiri dalam melakukan tujuannya adalah menunjukkan ciri kepemimpinan yang melayani. Menjauhkan diri dari hakikat mementingkan diri adalah merupakan prinsip yang ditinggikan, karena disana juga tertanam prinsip kasih (May Linda Sari Ripaldi, 2016).

Menurut pemahaman Yahudi, pelayan termasuk dalam golongan terendah. Dalam konsep kehidupan Romawi, pelayan sering sekali menjadi bagian dari objek yang dapat diperjual belikan oleh orang kaya untuk menolong mereka dengan tugas-tugas tertentu, bahkan yang sangat berat. Sebagai sebuah posisi yang tidak diperhatikan dan tak bernilai. Oleh karena itu, untuk memahami makna menjadi seorang pemimpin sangat sulit bagi murid Yesus. Memberikan pelayanan yang terus menerus melalui pekerjaan yang biasa mereka lakukan dan lihat, inilah kepemimpinan yang diinginkan Yesus. Menjadi pelayan berarti mengerjakan segala hal yang bermanfaat bagi siapapun. Seorang hamba tidak mengutamakan dirinya sendiri, tetapi orang lain terlebih

dahulu. Siapa pun yang ingin menjadi besar dan tinggi melihat semuanya dengan seberapa baik mereka melayani. Seorang pemimpin dipilih oleh karena ia telah terbukti menjadi pelayan yang handal dan Amanah (May Linda Sari Ripaldi, 2016).

## **KESIMPULAN**

Ada kecenderungan bahwa semakin tinggi kedudukan seseorang maka akan cenderung sombong dan tidak peduli kepada orang lain. Namun kita mempelajari dari karakteristik pelayanan Yesus yang adalah Raja alam semesta, pencipta segala sesuatu dan yang empunya segalanya mengajarkan dan mencontohkan sikap rendah hati dengan melayani. Di mana dalam Firman-Nya mengatakan: Aku datang untuk melayani bukan untuk dilayani. Hal ini sangat berlawanan dengan sikap manusia pada umumnya yaitu hanya ingin dilayani dan diberi pelayanan yang terbaik. Sementara Yesus mencontohkan memberi pelayanan yang terbaik dengan menjadi seorang hamba. Melayani Tuhan adalah bagian dari keberadaan dan tujuan manusia, dan karena manusia diciptakan untuk melayani Tuhan, ia membawa kemuliaan bagi-Nya. Melayani Tuhan bukanlah hal yang mudah. Karena Tuhan ingin semua orang yang percaya kepada-Nya melayani dengan mengutamakan Dia dalam hidup mereka. Oleh karena itu, ini harus ditekankan untuk kehidupan Kristen. Maka semua pelayanan akan dilakukan dengan setia sesuai dengan kehendak Tuhan. Tuhan ingin menunjukkan bahwa mereka yang percaya kepada-Nya melayani Dia dengan sepenuh hati. Sangat disayangkan apabila ada yang mengaku seorang Pemimpin Kristen hari ini melakukan tanggung jawabnya hanya untuk mendapatkan keuntungan dan kenyamanan dalam membuat hidup mereka diketahui orang, tetapi demi kehidupan Kristen hal-hal seperti itu harus dihindari. Semua bentuk pelayanan intinya hanya untuk kemuliaan nama Tuhan. Apabila hal ini dilakukan seorang pemimpin, maka kepemimpinan yang dilakukannya akan membawa setiap orang yang dipimpin kepada kenyamanan, dan adanya kerjasama demi mencapai tujuan yang diinginkan.

## **REFERENSI**

- Angga Ferdinandito, & Tiyas Nur Haryani. (2022). *Gaya Kepemimpinan Servant Leadership Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik,* " *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik 1, no. 1 - Penelusuran Google.* <https://jurnal.uns.ac.id/wacana-publik/article/view/53145>
- Fernando Tanbunan. (2018). Karakter Kepemimpinan Kristen Sebagai Jawaban Terhadap Krisis Kepemimpinan Masa Kini. *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani, 1(1)*, 81–104. <https://sttbaptis-medan.ac.id/e-journal/index.php/illuminate/article/view/6>
- Gunawan, S. (2001). Rahasia Jati Diri Yesus dalam Injil Markus : Suatu Tinjauan terhadap Tesis William Wrede. *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan, 2(1)*, 113–121. <https://doi.org/10.36421/VERITAS.V2I1.48>
- Guru, F., Agama, P., Dalam, K., Karakter, P., Di, A., Kristen, S., Sinaga, J., Sagala, R. W., Ferinia, R., & Hutagalung, S. (2021). FUNGSI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH KRISTEN. *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen, 3(1)*, 58–73. <http://sttsabdaagung.ac.id/e-journal/index.php/sesawi/article/view/65>
- Harun, K., Zaman, P., Israel, B., Lusiana Sinambela, J., Sinaga, J., Pelawi, S., & Tinenti, M. L. (2022). Kepemimpinan Harun Pada Zaman Bangsa Israel. *Asian Journal of Philosophy and Religion , 1(1)*, 29–36. <https://doi.org/10.55927/AJPR.V1I1.431>
- Husaini Husman, & Bunga Sari Fatmawati. (2019). *KEPEMIMPINAN EFEKTIF: Teori, Penelitian, Dan*

Praktik. PT Bumi Aksara.

Iskandar. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial: Kuantitatif Dan Kualitatif*. Gaung

Persada Pres.

Janes Sinaga d.k.k. (2021). *Karakter Kepemimpinan Musa Inspirasi Setiap Pemimpin / SCRIPTA: Jurnal*

*Teologi dan Pelayanan Kontekstual*. <https://ejournal.stte.ac.id/index.php/scripta/article/view/137>

Katarina, K., & Siswanto, K. (2018). Keteladanan Kepemimpinan Yesus Dan Implikasinya Bagi

Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 2(2), 87. <https://doi.org/10.46445/EJTI.V2I2.102>

(KBBI). (2022). *Arti Kata Karakteristik - Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://kbbi.web.id/karakteristik>

Levinus. (2021). Yesus Kristus sebagai Hamba: Suatu Kajian Teologis Menurut Injil Markus. *Jurnal Loko Kada*, 1(01). <https://jurnal.sttmamasa.ac.id/index.php/lk/article/view/2>

May Linda Sari Ripaldi. (2016). "MELAYANI (Suatu Kritik Historis Terhadap Kepemimpinan Yesus Menurut Injil Markus 10: 42-45). *Pabelum: Jurnal Teologi Kontekstual*, 6(1), 1-24.

Paulus, S. R., Binilang, B. B., & Selanno, S. (2021). Karakteristik Kepemimpinan Melayani. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(5), 1-13. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.5358336>

Program Studi Magister Pendidikan Agama Kristen, M., Real Batam, S., Prada Sibarani Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Agama Kristen, J., Basom Batam Jaya Supan, S., & Sekolah Tinggi Teologi Real Batam, D. (2022). Analisis Kepemimpinan Kristen Berdasarkan Markus 10:43-45 dan Implementasinya Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat Di Masa Pandemi. *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 2(1), 20-31. <https://doi.org/10.54170/DP.V2I1.84>

Serva Tuju Sekolah Tinggi Teologi Erikson-Tritt, R. (2021). Metode Mengajar Yesus menurut Injil Markus. *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya*, 4(1), 23-34. <https://ejournal.stteriksontritt.ac.id/index.php/logon/article/view/26>

Stimson Hutagalung, & Rolyana Ferinia. (2022). *Pemimpin Pelayan (Servent Leader)*. Yayasan Kita Menulis.

Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta.

Yogi Darmanto, & Krido Siswanto. (2020). Implikasi Kepemimpinan Yesus Bagi Pemimpin Kristen Millennial Berdasarkan Markus 10:43-45. *Sabda: Jurnal Teologi Kristen*, 1(1), 33-47. <https://doi.org/10.55097/SABDA.V1I1.2.G3>

Zaluchu, S. E. (2021). Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 3(2), 249-266. <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/93>